



ANALISIS SEMIOTIK SYAIR KESENIAN SOLAWAT DULANG TUBUAH NAN SALAPAN SINAR BARAPI DAN DC 8

Ahmad Syafari

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

E-mail:ahmadsyafari38@gmail.com

Article Information

Informasi Artikel

Naskah diterima: 8 Juli
2020

Naskah direvisi: 10
Agustus 2020

Naskah disetujui: 28
September 2020

Naskah dipublish: 15
Oktober 2020

Abstrak

The art is one of many metodes that very used by muslim people to share the Islamic Knowledges or for doing dakwah. With the art, the points of Islamic Knowledge will be more interest and usefull, that because Knowledge of Islamic is will packed to be more fun and to the most something nice. But now in modern era, the art of Islamic is not interesting for modern people, especially the Islamic traditional art is already erased by the time because many people just like to look the performing don't to know what the message from that art. One of somany the islamis traditional art that must to understand what a message inside it is a traditional art Solawat Dulang from Minangkabau , West Sumatra. This research try to find the meaning from every single from the song that be object from this and to get the Islamic message that inside the song. To get the goal, this research use the research metode kualitative and descriptive with technic analysis semiotic Roland Barthes to find the meaning from the song and Islamic messeage theory to get the Islamic knowledge from all the song. Technic Collecting Data from this research is Documentary. In generally, Solawat Dulang Tubuah Nan Salapan by Sinar Barapi and DC 8 tell about relation between body jasmani or fisicly is body that look by eye and body rohani is the body that stay in body jasmani. The Islamic message from the Solawat Dulang are Aqidah message, there is the tauhid message, believe to the propet Muhammad and the death day. The law or syariah message are studying and try to understand the Quran. And the akhlak message are about the bad act, the etica in niaga, and the etica be the teacher to give the islamic knowledge must to be honest.

Abstrak

Keywords *Solawat
Dulang,
Islamic Messages*

Kata Kunci *Solawat
Dulang,
Semiotik, Pesan Islam*

Kesenian merupakan salah satu bagian dari metode yang digunakan dalam mengajarkan ajaran Islam. Melalui dunia seni pesan ajaran islam lebih menarik karena dikemas kedalaam bentuk yang lebih menghibur dan menarik perhatian. Namun seiring perkembangan jaman, kesenian yang bernuansa keislaman sudah banyak ditinggalkan apalagi kesenian tradisional kedaerahan yang tergerus oleh perkembangan sehingga menjadikan

kesenian itu hanya dinikmati hiburannya saja tanpa diresapi pesan yang terkandung didalamnya. Salah satu kesenian tradisional Islam yang patut dipahami pesan yang ada didalamnya yaitu kesenian Solawat Dulang yang berasal dari Minangkabau. Penelitian ini bertujuan untuk mencari makna dari setiap lagunya dan pesan yang berkaitan dengan ajaran Islam. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu memakai teknik analisis Semiotika Roland Barthes yang akan bertujuan menganalisis makna dari setiap syairnya, serta teori pesan keislaman yang bertujuan untuk mengelompokkan pesan yang terkandung didalamnya. Data dalam penelitian ini dikumpulkan secara dokumentasi. Secara umum Solawat Dulang Tubuh Nan Salapan yang dibawakan oleh Grup Solawat Dulang Sinar Barapi dan DC 8 menceritakan tentang hubungan antara tubuh jasmani yaitu tubuh yang kelihatan secara fisik melalui indra penglihatan dan tubuh rohani yaitu nyawa yang mendiami tubuh jasmani serta menjelaskan bahwa nyawa diciptakan dari Nur Muhammad. Pesan yang terkandung diantaranya Pesan Akidah tentang ketauhidan, beriman kepada Nabi, percaya akan hari akhir (kematian). Pesan Hukum atau Syariat tentang perintah untuk menuntut ilmu, perintah untuk belajar Al-Quran. Pesan Akhlak tentang perbuatan tercela, etika dalam berdagang yaitu kejujuran dalam menimbang barang, etika dalam mengajarkan ilmu dengan memiliki sifat kejujuran dan tidak menipu.

PENDAHULUAN

Islam mengenal cara berdakwah sangat luas dan sangat beraneka ragam. Karena tujuan dakwah ini adalah mengajarkan agama Islam kepada orang Islam dan kepada orang yang belum beragama Islam, maka cara berdakwah nyapun memiliki banyak variasi dan banyak corak. Dan umumnya masing-masing orang memiliki cara yang berbeda dalam berdakwah. Secara umum ada tiga corak utama cara berdakwah dalam Islam yaitu, dakwah dengan lisan atau suara, dakwah dengan tindakan atau perilaku, dan dakwah dengan lisan sekaligus perilaku. Islam juga mengajarkan cara berdakwah yang benar yang telah termaktub dalam nash-nash Al-Quran. Cara tersebut banyak berkembang sampai sekarang yang dikembangkan oleh kreatifitas manusia dalam memanfaatkan akal pikirannya. Dalam berdakwah yang menjadi hal yang penting

selain cara berdakwahnya adalah pesan dakwah yang disampaikan. Pesan dakwah dalam islam adalah semua hal yang berkaitan dengan ajaran islam yang benar. Secara umum ada tiga pesan dakwah yang sering dijadikan patokan dalam penyampaian dakwah yaitu, akidah, akhlak, dan syariat atau hukum Islam. Dalam perkembangannya ulama menyampaikan pesan dakwah ini dengan berbagai macam cara.

Penyebaran Islam melalui media yang bermacam-macam yang digunakan oleh para penyebar islam dari dulu hingga sekarang. Salah satu media yang digunakan dalam menyebarkan agama islam adalah dengan menggunakan kesenian. Banyak tokoh penting agama di dunia menggunakan kesenian sebagai alat untuk mempermudah mereka menjelaskan ajaran islam, seperti para wali di Indonesia dan banyak penyair hebat di Timur Tengah dahulu menggunakan syair mereka dalam menguraikan dan merincikan ajaran islam agar mudah dipahami dan lebih cepat dipahami oleh umat islam.¹

Dunia seni sangatlah luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Salah satu kesenian yang sering digunakan dalam berdakwah adalah seni musik. Melalui kesenian orang bisa memperoleh pengetahuan dengan lebih cepat dan menarik serta dan mengekspresikan pemikirannya dengan cara yang lebih indah dipandang, didengarkan dan dirasakan karena musik adalah produk kesenian dan budaya yang tinggi dan bernilai indah.² Musik memberikan nuansa yang lebih menyegarkan untuk dimengerti dan disampaikan kepada umat dalam melanjutkan ajaran islam. Seni musik akan menambah jiwa semangat untuk berjuang karena musik akan dengan cepat menggetarkan perasaan semangat dan gelora di hati seseorang.

Kesenian musik memiliki ranah yang sangat luas jika dilihat dari ruang lingkupnya dan juga jenisnya. Dalam hal ini kesenian musik yang akan penulis angkat adalah kesenian musik dari segi jenisnya yaitu kesenian musik tradisional ataupun seni musik tradisi. Musik tradisi merupakan kesenian musik yang berkembang di sebuah daerah secara turun-temurun dengan cara yang unik dan menggunakan alat musik yang

¹ M. Quraishy Shihab Dkk, *Islam dan Kesenian*, (Jakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah Universitas Ahmad Dahlan Lembaga Litbang PP Muhammadiyah, 1995), hal. 185

² Dloyana Kesumah, *Pesan-pesan Budaya Lagu-lagu Pop, Dangdut dan Pengaruhnya Terhadap Prilaku Sosial Remaja Kota*, (Jakarta: CV Eka Putra, 1995), h. 1

tradisional pula. Biasanya seni musik tradisional ditampilkan dalam acara-acara yang bersifat lokal, adat dan dalam waktu tertentu.

Islam juga mengenal musik yang dalam pandangan ulama tentang kebolehan berbeda pendapat. Tetapi secara keseluruhan tidak juga melarang penggunaannya dalam menyebarkan ajaran Islam. Termasuk di Indonesia. Islam berkembang begitu cepat dengan variasi cara berdakwah yang tersebar keseluruh dunia.³ Indonesia menjadi negara dengan umat Islam terbanyak didunia saat ini, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena banyak cara yang dilakukan oleh Ulama Islam di Indonesia dalam melakukan dakwahnya. Indonesia menjadi salah satu pusat dakwah terbesar didunia dengan banyaknya variasi dakwah yang terdapat di Indonesia. Indonesia juga menjadi tujuan banyak orang karena keramahannya dalam menerima tamu maka dari itu ajaran Islam sangatlah kental di Indonesia. Ulama di Indonesia banyak memanfaatkan beragam cara dalam mengembangkan ajaran Islam baik itu dengan syair lagu, kesenian dan masih banyak hal lagi yang dikembangkan oleh ulama Islam Indonesia jaman dulu yang masih diwariskan dan dijaga sampai sekarang. Semua hal itu tersebar diseluruh Indonesia dari Sabang sampai Ujung Timur Indonesia.

Salah satu kesenian Minang yang terkenal dalam melakukan dakwah adalah sebuah kesenian lisan yang sering disebut dengan ‘Solawat Dulang’. Solawat dulang atau Salawak Dulang adalah kesenian lisan Minangkabau bertemakan Islam.⁴ Kesenian ini menjadi sajian penting dalam acara adat yang mana orang yang melakukan ini mengembangkan bermacam-macam ayat dan ajaran dari Islam berupa papatah dan intisari ajaran Islam yang dilakukannya dengan cara bernyanyi dengan bahasa Minang. Dalam penampilannya pesolawat banyak menyampaikan ajaran-ajaran dan pesan keislaman yang disampaikan secara cepat dan diringi tabuhan dulang yang seirama. Sama seperti bernyanyi, solawat dulang juga menggunakan irama yang unik dalam menyampaikan syairnya serta memiliki tempo yang bermacam-macam dalam satu

³ M. Quraishy Shihab Dkk, *Islam dan Kesenian*, (Jakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah Universitas Ahmad Dahlan Lembaga Litbang PP Muhammadiyah, 1995), hal. 185

⁴ Kemdikbud, *Salawat Dulang Tradisi Lisan Minangkabau*, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbsumber/salawat-dulang-tradisi-lisan-minangkabau/>, diakses pada 22 Mei 2019

penampilan lagunya. Adapun disebabkan tempo yang begitu rumit maka tak jarang para pendengar kesulitan dalam menerima dan memahami isi pesan yang disampaikan oleh pesolawat. Maka tak jarang sebagian orang hanya menganggap kesenian Solawat Dulang hanya sebuah pertunjukan seni tidak lagi menginginkan dan mendapatkan maksud dan isi yang disampaikan oleh Tukang Solawat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengali makna yang terdapat dalam syair Solawat Dulang maka dengan menggunakan analisis semiotik merupakan cara yang tepat untuk menjawab tujuan penelitian ini. Analisis semiotik merupakan sebuah metode dalam menganalisis dan memberikan makna terhadap bentuk-bentuk dan lambang yang terdapat dalam sebuah pesan atau teks.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian semiotik teks yang menggunakan konsep analisis semiotika Barthes. Pendekatan dengan cara analisis semiotika yang peneliti pakai yaitu mencari makna yang terdapat pada objek penelitian ini yaitu pada syair Solawat Dulang. Peneliti berusaha menemukan penjelasan makna dengan menguji konsep semiotika terhadap syair Solawat Dulang. Pendekatan berikutnya yang menjadi tambahan untuk melengkapi penelitian ini adalah menggunakan pendekatan studi kepustakaan yang artinya dalam melakukan pencarian data terkait penjelasan makna ataupun hal yang berkaitan dengan Solawat Dulang dengan melakukan pengambilan data langsung melalui literatur-literatur terkait dengan objek penelitian. Literatur yang dimaksud ialah berupa buku, penelitian terdahulu, dan juga riset-riset ataupun jurnal yang memiliki data yang sesuai dengan data yang ingin peneliti peroleh.⁵

Teknik analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotik, yaitu teknik menganalisis semua tanda-tanda, simbol ataupun kata-kata yang terdapat dalam objek penelitian. Teknik ini sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian semiotika konsep Barthes, karena dalam model penelitian ini hanya mengkaji makna dari tanda dalam hal ini yaitu syair Solawat Dulang. Serta dengan pendekatan analisis isi penelitian memaparkan analisis terhadap

⁵ Mestika Zed, *Metode penelitian kepustakaan*, (Jakarta : yayasan obor indonesia, 2004), h. 6
Vol. 6 No. 2. Oktober 2020 Halaman 157 – 178

isi dari semua hal yang terkait dengan syair tersebut. Adapun teknik analisis semiotik yang digunakan adalah model analisis semiotik Roland Barthes. model ini sesuai dengan penelitian ini yaitu Analisis Semiotik Pada Video Solawat Dulang Sinar Barapi dan DC 8, yang mana yang menjadi objek penelitian adalah bagian batang tubuh atau isi dari Solawat Dulang *Tubuh Nan Salapan* yaitu berupa kata-kata yang menjadi Tanda atau Kode dalam model analisis semiotik Roland Barthes.

Data penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis deskriptif yang mana data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan konsep semiotik Barthes yaitu konsep denotasi dan konotasi terhadap syair Solawat Dulang kemudian akan dipaparkan dengan kata-kata. Data yang telah dianalisis sebelumnya selanjutnya akan dianalisis dengan kualitatif yang menjelaskan makna dari setiap data yang didapatkan. Selanjutnya pada bagian akhir semua data akan dianalisis akan dipaparkan berdasarkan teori pesan keislaman secara mendalam dengan dikaitkan pada syair yang menerangkannya.

Jadi secara umum terdapat beberapa langkah utama dalam menganalisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu: *pertama* peneliti melakukan pengumpulan data terkait dengan objek, serta melakukan proses seleksi data sehingga data yang diperoleh adalah data yang patut dan sesuai dengan tujuan penelitian. *Kedua* selanjutnya data akan di deskripsikan, yaitu memaparkan seluruh data yang diperoleh dari segala sisi dalam hal ini terkait materi keislaman dan terutama terkait objek penelitian yaitu Solawat Dulang yang kemudian dianalisis dengan menguji teori semiotika Barthes yaitu konsep denotasi dan konotasi serta penjelasan mitosnya yang dianalisis terhadap bagian syair utama yang menjadi pokok isi atau alur pesan utama dan memaparkan segala pesan yang terkandung dalam syair secara deskriptif. *Terakhir* peneliti akan mengambil beberapa kesimpulan yang sesuai serta menjawab dari rumusan masalah yang diambil.

KAJIAN TEORI

Semiotika juga sering disebut dengan ilmu tanda karena objek kajiannya berupa tanda-tanda yang terdapat dimana-mana, baik berupa kata-kata, bunyi ataupun gambar

yang tersebar didunia ini.⁶ Menurut Roland Barthes semiotika pada dasarnya mengkaji bagaimana seseorang memberi arti atau makna terhadap sesuatu lalu menyampaikannya. Memberi makna tidak hanya agar memberikan pemahaman namun juga memberikan konstruksi berfikir terhadap pikiran seseorang.

Semiotika Barthes terbagi atas dua tingkatan yang disebut tingkatan bahasa yaitu bahasa sebagai objek dan meta bahasa. Bahasa merupakan suatu sistem tanda yang terdiri dari penanda dan petanda. Sistem tanda dalam semiotika ini terbagi atas dua yaitu tanda pertama yang disebut denotasi atau kebahasaan dan tanda kedua yang disebut konotasi atau retorik penjelasan yang bersifat lebih umum.

Konsep semiotika Barthes yaitu denotasi adalah makna yang paling nyata terhadap sebuah tanda sedangkan konotasi adalah penjelasan dari tahap selanjutnya dari makna pertama. Pada tahap selanjutnya ini berhubungan erat dengan isi yang berkerja melalui mitos. Mitos disini berarti bagaimana kebiasaan atau kebudayaan menjelaskan sesuatu terhadap kejadian realitas atau kejadian alam.⁷

Berikut peta konsep semiotika Roland Barthes :

<i>Signifier</i> (Pananda)	<i>Signified</i> (Petanda)
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Dari peta konsep Semiotika Roland Barthes diatas dapat dilihat bahwa tanda denotative terdiri dari penanda dan petanda, namun saat bersamaan tanda denotatif merupakan penanda konotatif, tanda konotatif bukan sekedar makna tambahan namun dilandasi oleh tanda denotatif. Analisis mitos difokuskan pada semiotika tingkat dua yaitu pada tanda konotasi sebagai landasannya. Mitos adalah suatu cara signifikasi atau suatu bentuk bukan sebuah objek.

⁶ Alex Sobur. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis. Semiotika, dan Analisis Framing.* (Bandung : Remaja Rosdakary, 2012), h.95

⁷ Alex Sobur. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis. Semiotika, dan Analisis Framing.* (Bandung : Remaja Rosdakary, 2012)

Sejarah Singkat Shalawat Dulang

Solawat Dulang atau *Salawaik* Dulang merupakan salah satu dari tradisi dan kesenian lisan yang berasal dari Minangkabau yang bernuansa Islam.⁸ Solawat Dulang merupakan satu dari banyak kesenian Islam yang berasal dari Sumatera Barat atau Minangkabau, seperti tradisi rabab dan banyak tradisi keislaman yang melekat juga dengan banyaknya kelompok tarekat di Minangkabau.

Solawat Dulang terdiri dari dua kata yaitu Solawat dan Dulang. Solawat yang artinya salawat atau yang lebih dikenal dengan doa atau puji-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW.⁹ Solawat sudah terdengar umum oleh semua orang umumnya bagi umat islam yang sering juga menggunakan kata solawat dalam ritual keagamaannya. Sedangkan asal kata yang kedua adalah Dulang atau juga sering disebut dengan Talam, yaitu sebuah piring yang berukuran besar yang terbuat dari logam yang biasa digunakan untuk acara makan bersama. Dulang atau di beberapa tempat disebut Talam yang biasa digunakan biasanya berwarna logam kuningan yang berdiameter sekitar 65 cm.



Gambar Dulang yang digunakan

Kesenian ini berasal sejarah perjalanan dari ulama Minang yang pergi belajar menuntut ilmu agama ke Daerah Aceh. Pada saat itu islam di Aceh disebarkan dengan beberapa kesenian yang menggunakan rebana sebagai hiburan, makadari itu salah satu Ulama yang belajar di Aceh saat adalah Syekh Burhanuddin yang menjalankan dakwahnya berpusat di daerah Pariaman. Beliau menggunakan sebuah Talam besar dan memukulnya disertai dengan membacakan syair-syair Islam dengan irama untuk

⁸Kemdikbud, *Salawat Dulang Tradisi Lisan Minangkabau*, www.kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbsumbar/salawat-dulang-tradisi-lisan-minangkabau/, diakses pada 22 mei 2019

⁹Kemdikbud, *Salawat Dulang Tradisi Lisan Minangkabau*, www.kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbsumbar/salawat-dulang-tradisi-lisan-minangkabau/, diakses pada 22 mei 2019

cara berdakwahnya.¹⁰ Syekh Burhanuddin juga dikenal sebagai pendiri Tarekat Syatariyah yang juga disebut sebagai asal mula kesenian Solawat Dulang berasal.

Solawat Dulang yang menjadi objek pembahasan penelitian ini diambil dari beberapa video Solawat dulang yang dipertunjukkan oleh Grup Solawat Dulang Sinar Barapi dan DC 8 yang berjudul “*Tubuah Nan Salapan*”. Solawat Dulang ini terdiri dari empat video yang masing-masing Grup menampilkan dua kali penampilan Solawat Dulang. Adapun makna dari judul Solawat ini jika diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia adalah “Tubuh yang Delapan”.

ANALISIS SEMIOTIK SYAIR SOLAWAT DULANG *TUBUAH NAN SALAPAN*

Makna dari syair Solawat Dulang dipaparkan berdasarkan teori semiotika Roland Barthes yaitu tentang konsep denotasi, konotasidan tahapan mitos. Seperti peta konsep semiotika Roland Barthes berikut ini :

Pananda	Petanda
Tanda Denotatif	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Tanda Konotatif	

Dalam penelitian ini bagian Solawat Dulang yang akan dianalisis adalah bagian isi atau batang tubuh dari kerangka Solawat Dulang. Penjelasan makna dan analisisnya akan dipaparkan berdasarkan lagu perlagu secara menyeluruh dari beberapa lirik atau syairnya yang mengandung garis besar dari keseluruhan jalan pesan lagunya.

Data 1 : *Iyo pangajianyo lah pantiang untuak kito*
(**Pengajiannya sangat penting untuk kita**)

Pananda	Petanda
Pengajian, Penting	Tempat belajar, waktu
Tanda Denotatif	
<i>Iyo pangajianyo lah pantiang untuak kito</i>	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Pengajiannya sangat penting untuk kita	Mengikuti pengajian atau majelis ilmu sangat berguna bagi semua manusia/umat Islam
Tanda Konotatif	

¹⁰ Amir Andriyetti, *Pemetaan Sastra Lisan Minangkabau*, (Padang: Unand press, 2006)
Vol. 6 No. 2. Oktober 2020 Halaman 157 – 178

Setiap manusia khususnya Umat Islam memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu dan belajar mengikuti dan mengunjungi tempat-tempat kajian keilmuan

Penjelasan makna dari syair diatas pada tahapan level **denotasi** adalah pengajian itu sangat berguna dan penting bagi semua umat, dan pada level **konotasi** bermakna bahwa mengikuti sebuah kajian keilmuan adalah bagian dari kewajiban yang dibebankan bagi semua Umat Islam yaitu kewajiban menuntut ilmu, maka dari itu menghadiri dan mengunjungi majelis-majelis ilmu sangat laah penting dan sangat dianjurkan demi keilmuan yang lebih terjamin keilmuannya. Pada level **mitos** syair ini menegaskan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban dasar bagi umat Islam. Menuntut ilmu bukan hanya ilmu agama tetapi semua ilmu yang ada. Pada bagian syair ini mengandung pesan syariat yaitu pesan menuntut ilmu atau belajar.

Data 2 : *Diasa nyawa dihati nan yakin*

(**Asal nyawa dihati yang yakin**)

Pananda	Petanda
Nyawa, Hati, Yakin	Ruh dalam tubuh, bagian tubuh, perasaan percaya
Tanda Denotatif	
<i>Diasa nyawa dihati nan yakin</i>	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Asal nyawa dihati yang yakin	Rasa yakin seorang muslim terhadap penciptaan nyawa
Tanda Konotatif	
Kepercayaan tentang asal usul nyawa dan segala hal yang berkaitan dengan penciptaannya merupakan salah satu dari keimanan seorang muslim	

Makna **denotasi** syair ini berarti nyawa berasal dari hati yang yakin. Namun jika dilihat pada level **konotasi** kalimat ini bisa berarti setiap muslim yang ber iman haruslah memiliki kepercayaan dan keimanan terhadap penciptaan nyawa oleh Tuhan. Pada level **Mitos** bagian syair ini memiliki makna bahwa nyawa merupakan sesuatu yang gaib tidak bisa dilihat hanya bisa dirasakan dan dipercaya akan keberadaannya. Bagian syair ini sangat jelas menjelaskan perihal keimanan seorang muslim terhadap penciptaan Tuhan, hal ini merupakan bagian dari pesan akidah dalam ajaran Islam.

Data 3 : *apapun urusan dek tuhan sandiri*
(**apapun urusan oleh Tuhan sendiri**)

Penanda	Petanda
Urusan, Tuhan, Sendiri	Pekerjaan, yang disembah, satu
Tanda Konotatif	
<i>apapun urusan dek tuhan sandiri</i>	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
apapun urusan oleh Tuhan sendiri	Tuhan melakukan apapun dalam kehidupan ini tidak dibantu siapapun
Tanda Konotatif	
Segala hal yang terjadi di dunia ini dibuat dan diciptakan oleh Tuhan dengan tangannya sendiri atau dengan kuasanya sendiri tanpa ada bantuan dari apapun	

Syair diatas memiliki makna pada level **denotatif** bahwa apapun urusan tuhan yang mengerjakannya sendiri, sedangkan pada level **konotasi** berarti bahwa dalam setiap sisi kehidupan dalam hal ada atau tidak ada, dalam hal penciptaan semua yang ada di dunia ini dilakukan dan diciptakan oleh Tuhan dengan kuasanya sendiri tanpa ada bantuan dari hal apapun.

Pada level **mitos** syair ini menjelaskan bahwa Tuhan itu berdiri sendiri (qiyamuhu binafsihi) , Tuhan tidak butuh makhluknya. Secara umum syair diatas menjelaskan pesan akidah yang besar akan kepercayaan terhadap sifat Tuhan *Qiyamuhu Binafsihi* yaitu tuhan melakukan apapun sendiri tanpa ada bantuan dari hal apapun.

Data 4 : *lah sampai kalam tuhan katurun dan Nur Muhammad sugiro turun*
(**hingga kalam Tuhan akan turun dan Nur Muhammad segera turun**)

Penanda	Petanda
Kalam, Nur, Muhammad	Firman Tuhan, Cahaya, Nabi Muhammad
Tanda Denotatif	
<i>lah sampai kalam tuhan katurun dan Nur Muhammad sugiro turun</i>	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
hingga kalam Tuhan akan turun dan Nur Muhammad segera turun	Dengan firman Tuhan maka Nur Muhammad juga turun atas perintah Tuhan
Tanda Konotatif	
Nur Muhammad yang merupakan asal muasal dari semua nyawa yang telah diciptakan Tuhan akan turun atau masuk kedalam tubuh	

manusia sesuai dengan perintah dari firman Tuhan, jika tuhan belum memerintahkannya maka nyawa tidak akan masuk.

Dalam syair ini makna pada level **denotatif** Tuhan memberikan kalamnya pada Nur Muhammad dan memerintakannya turun, pada level **kototasi** dari syair ini menjelaskan sebuah proses yang hanya bisa dilakukan oleh Tuhan yaitu menjadikan nyawa yang berasal dari Nur Muhammad dan memasukannya kedalam tubuh. Dalam prosesnya yang begitu panjang Allah melakukannya dengan mudah hanya dengan berkata *kun fayakun* yang artinya jadi maka jadilah. Jika Tuhan tidak berkehendak dengan kalamNya, maka nyawa dari Nur Muhammad tidak akan turun dan masuk kedalam tubuh manusia. Pada level **mitos** syair ini menjelaskan semua hal yang terjadi didunia ini atas Kehendak Tuhan dan Prakasa Tuhan.

Bagian syair ini mengandung pesan akidah tentang beriman kepada Allah dan Alam Ghaib yaitu alam penciptaan manusia.

Data 5 : *cahayonyo itu larang bandingan*
(**cahayanya itu tiada bandingan**)

Penanda	Petanda
Cahaya, Bandingan	Nur Muhammad, lawan
Tanda Denotatif	
<i>cahayonyo itu larang bandingan</i>	
Penanda Kootatif	Petanda Konotatif
Cahaya itu tiada bandingan	tidak ada cahaya apapun yang akan mengalahkan cahaya Nur Muhammad
Tanda Konotatif	
Jika semua cahaya yang diciptakan oleh Tuhan disatukan maka tidak akan menandingi kehebetandan kemuliaan dari cahaya Nur Muhammad yang merupakan asal dari kehidupan manusia di dunia ini	

Penjelasan pada level **denotasi** dari kalimat ini adalah sebuah cahaya yang tidak ada yang menandinginya. Jika pada level **konotasi** hal ini menjelaskan bawah kehebatan yang dimiliki oleh asal nyawa itu yaitu Nur Muhammad yang tidak adayang akan bisa melawan kesuciannya, kemurniannya, dan kemuliaan sebuah cahaya dibandingkan semua cahaya di dunia ini. Sedangkan pada level **mitos** bagian ini menjelaskan bahwa kehebatan cahaya Nur Muhammad merupakan pancaran dari sinar

Allah. Syair ini mengandung pesan akidah tentang beriman kepada kemuliaan Nabi Muhammad atas Nur Muhammad yang merupakan asal dari kehidupan manusia.

Data 6 : *yo nyawa mangaku yo katuhan yang Esa*
(**nyawa mengaku bertuhan ya ketuhan yang Esa**)

Penanda	Petanda
Nyawa, mengaku, Tuhan, Esa	Ruh dalam tubuh, bersaksi, Yang Disembah, Satu
Tanda Denotatif	
<i>yo nyawa mangaku yo katuhan yang Esa</i>	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Nyawa mengaku bertuhan ketuhan yang Esa	Persaksian nyawa kepada Allah pada saat ia diciptakan
Tanda Konotatif	
Perjanjian dan pengakuan yang terjadi antara nyawa dengan tuhan saat mula nyawa diciptakan dan dimasukan kedalam tubuh manusia	

Berdasarkan level **denotasi** syair ini menjelaskan bahwa nyawa bertuhan pada Tuhan yang Esa, sedangkan pada level **konotasi** bermakna bahwa pada fitrahnya semua nyawa yang diciptakan oleh Tuhan telah mengaku bahwa ia haanya menyembah dan bertuhan pada Tuhan Yang Esa yaitu Allah, hal ini terjadi pada awal proses dimasukannya nyawa pada janin dalam rahim. Pada level **mitos** bagian syair ini menjelaskan bahwa semua nyawa pada fitrahnya adalah Islam.

Data 7 : *bahasonyo nyawa suci samparono*
(**bahwasanya nyawa suci sempurna**)

Penanda	Petanda
Nyawa, Suci, Sempurna	Ruh dalam tubuh, bersih, tidak cacat
Tanda Denotatif	
<i>bahasonyo nyawa suci samparono</i>	
Penaanda Konotatif	Petanda Konotatif
Bahwasanya nyawa itu suci sempurna	Nyawa padaa saat diciptakan memiliki sifat suci lagi bersih yang sempurna
Tanda Konotatif	
Tuham menciptakan nyawa dengan ciptaan yang mulialagi sempurna yaitu Nur Muhammad yang suci lagi murni tiada kecacatan padanya dan itulah fitrah manusia	

Makna pada level **denotasi**syair ini bahwasanya nyawa itu suci bersih lagi sempurna, pada level **konotasi** berarti pada awalnya nyawa itu diciptakan Tuhan

dengan segala kesempurnaan dan kemuliaan yang sangat suci dan murni yaitu Nur Muhammad, kemudia dijadikan nyawa bagian dari tubuh yang mewarisi kesucian dari asalnya. Ituah fitrah daari manusia adalah suci bersih tiada keburukan dan dosa. Pada level **mitos** syair ini menjelaskan bahwa perbuatan buruk akan mengotori diri sendiri. Artinya jika manusia berbuat buruk maka yang buruk dirinya sendiri bukan orang lain.

Secara umum lagu ini banyak menjelaskan tentang bagaimana penciptaan nyawa beserta asal-muasalnya, dan sifat dari nyawa itu sendiri. Maka dari itu lagu pertama mengandung pesan akidah secara umum dan sedikit mengandung pesan syariat dan akhlak, yaitu pesan menuntut ilmu dan perbuatan yang akan merusak kesucian nyawa yaitu perbuatan yang dilarang oleh Tuhan.

PESAN KEISLAMAN DALAM SYAIR SOLAWAT DULANG *TUBUAH NAN SALAPAN*

Berdasarkan pesan keislaman yang akan menjadi tolak ukur penelitian ini dalam memaparkan dan mendeskripsikan pesan-pesan yang terkandung dalam syair Solawat Dulang *Tubuah Nan Salapan* oleh Sinar Barapi dan DC 8 yaitu pesan akidah, akhlak dan syariat atau hukum maka pesan-pesan keislaman tersebut akan dipaparkan secara mendalam agar lebih bisa dipahami.

Berikut ini adalah pesan-pesan keislaman yang terdapat dalam syair Solawat Dulang *Tubuah Nan Salapan*:

1. Pesan akidah

Pesan ini berhubungan dengan keimanan dan kepercayaan yaitu pelajaran awal pada seorang muslim.¹¹ Berdasarkan syair Solawat Dulang yang menjadi fokus penelitian ini berikut adalah beberapa pesan akidah yang terdapat didalamnya.

a. Perintah Tuhid

Beberapa penggalan syair yang membahas tentang tauhid yaitu:

<i>Ya Allah Ya Tuhanku</i> <i>Lailahaillallah yanabi ya Muahammad ya rasulullah</i>
Ya Allah Ya Tuhanku Lailahaillallah Yanabi Ya Muhammad Ya Rasulullah

¹¹Abuddin Nata, *studi islam komprehensif*, (Jakarta : kencana, 2015), h. 128
Vol. 6 No. 2. Okotober 2020

Pada awal penggalan syair ini menggambarkan anjuran untuk bertauhid yaitu perwujudan kalimat syahadat bagi umat Islam. Ini sesuai dengan perintah berakwah yang pertama kali yaitu menyerukan tauhid

*samaso itu yo bakato tuhan alastu birabbikum hunilah dek
paraman
kapado siapa yo engkau batuhan yo ado ka aku
yo handak lah katokan yo sagalo nyawa
manjawab disana yo bala sahidna mangaku batuhan yo tidak
lah katingga
yo nyawa mangaku yo ketuhan yang Esa*

**ketika itu berkata tuhan “alastu birabbikum” hunilah itu
kepada siapa wahai engkau bertuhan, adalah pada Ku
maka hendak katakan semua nyawa
menjawab disana “bala sahidna” mengaku bertuhan, yang
tinggal akan tinggal
nyawa mengaku ya ketuhan yang Esa**

Dalam syair ini dijelaskan proses yang dialami oleh nyawa atau ruh sebelum dan akan menghuni sebuah tubuh dalam melakukan kontrak ketauhidan dengan Tuhan. Hal ini menegaskan bahwa setiap nyawa yang diciptakan Tuhan telah melakukan syahadat atau bersaksi akan keislamannya. Maka dalam Islam menjelaskan bahwa setiap manusia yang lahir pada fitrahnya adalah Islam.

b. Beriman Kepada Nabi

Berikut penggalan syair yang menjelaskan tentang beriman kepada Nabi yaitu Nabi Muhammad :

*lah sampai kalam tuhan katurun dan Nur Muhammad sugiro
turun
dijadikan tuhan bak cando tubuh yang ado di alam
cahayonyo itu larang bandingan
gilanggumilang tak tatarangkan samaso Nur Muhammad
mamandang tuhan*

**hingga kalam Tuhan akan turun dan Nur Muhammad
segera turun
dijadikan Tuhan seperti tubuh yang ada di alam
cahayanya itu tiada bandingan
gilang-gumilang tak tertandingi saat Nur Muhammad
memandang Tuhan**

Syair diatas menjelaskan tentang sejarah dari asal mula nyawa yaitu berasal dari sebuah cahaya yang disebut Nur Muhammad. Nur Muhammad inilah yang menjadi asal dari semua kemuliaan yang ada pada diri Nabi Muhammad karena Nur ini

telah melihat tuhan dan berasal dari tuhan. Ini semua menjelaskan agar kita selalu harus mencintai Nabi dan mempercayai beliau. bagian syair ini adalah kebenaran akan kesucian dari nabi Muhammad yang menjadikannya bakaan seluruh manusia di bumi ini. Meski beliau adalah nabi terakhir namun asal dari semua nyawa adalah dari Nur Muhammad sehingga yang diciptakan Allah pertama kali adalah beliau yaitu Nur Muhammad. Nur Muhammad itu tidak ada duanya, tidak ada yang akan bisa menandingi yaitu pernyataan sifat dari tauhid yang hakiki. Tuhan sendiri yang menciptakan Nur Muhammad dan menjadikannya sebuah nyawa kemudian meniupkannya ke dalam tubuh manusia. Nabi Muhammad adalah penghulu dari semua nabi dan semua manusia karena asal-muasal nyawa adalah dari Nur Muhammad.

c. Percaya akan kematian dan hari akhir

Penggalan syair yang menjelaskan tentang kematian yaitu :

<i>yo nan matilah yo dalam kulimah</i> <i>yo kuliamah lailahailallah</i>
matilah dengan kalimat yaitu kalimat lailahailallah

Syair di atas menjelaskan bahwa kematian pasti akan datang, dan jika saat itu datang maka haruslah dalam keadaan Islam yaitu telah bersyahadat dan bersaksi kan Tuhan Yang Esa, hal ini menegaskan bahwa kematian adalah suatu kebenaran yang tidak bisa dielakan oleh siapapun. Maka dalam syair ini memberikan kita kunci akan selamat dari sakitnya kematian yaitu dengan berislam ataupun mengucapkan kalimat tauhid saat kematian datang.

2. Pesan Hukum atau Syariat

Pesan ini berkaitan dengan segala yang dilakukan manusia dalam proses mendekatkan diri kepada Allah dan menjalankan segala perintahNya, masuk pada bagian ini perihal tentang ibadah dan aturan-aturan dalam Islam.¹²

a. Menuntut Ilmu

<i>Iyo pangajianyo lah pantiang untuak kito</i> <i>Yo penting sekali yo dibidang agamoislam yo agamo kito</i>
Pengajiannya benar penting untuk kita Ya penting sekali ya dibidang agama islam ya agama kita

¹²Abuddin Nata, *studi islam komprehensif*, (Jakarta : kencana, 2015), h. 138
Vol. 6 No. 2. Oktober 2020 Halaman 157 – 178

Dalam syair ini dijelaskan bahwa sebuah pengajian keislaman itu sangat lah penting dan dianjurkan. Pengajian merupakan sebuah tempat menimba ilmu dan menuntut ilmu adalah bentuk ibadah juga kepada Allah. Dalam pengajian kita bisa berbagai keilmuan dan pengalaman tentang islam agar bisa menjadi muslim yang baik dan semabari melakukan ibadah kepada Allah.

Hal ini menegaskan kepada umat islam akan pentingnya belajar ketempat-tempat keilmuan seperti majelis ilmu dan pengajian-pengajian. Dalam hal ini pengajian adalah sebuah wadah keilmuan yang didalamnya melakukan upaya untuk memperdalaam ilku dengan mengkaji setiap hal terhadap yang dikaji. pengajian berkaitan erat dengan masalah keilmuan dan tempat untuk berfikir karena islam mengajarkan seluruh umatnya untuk beerfikir terhadap segala sesuatu dalaam hal ini untuk belajar ilmu. Selain dunia pendidikan yang formal, pengajian juga termasuk tempat menimba ilmu yang biasa menjadi tradisi Islam sejak awal diturunkannya islam karena islam disebarluaskan melalui pengaian-pengajian kecil oleh Nabi Muhamad dan para sahabat.

b. Perintah mempelajari Al-Quran

<i>kato alquran yo elok dipikiri</i>

kata Al-quran tolong dipikirkan
--

Syair ini berisikan perintah untuk mempelajari Al-Quran dan dan menerapkannya dalam kehidupan. Al-Quran itu adalah petunjuk hidup dalam segala hal baik itu urusan duniawi, apalagi urusan akhirat. Disini sangat jelas bahwa manusia semua diperintahkan untuk berifikir melalui Al-Quran. Al-Quran itu sumber ilmu bagi manusia karena mnsifati Al-Quran dengan alat untuk bahan fikiran. Berfikir adalah kegiatan yang dilakukan dalam segala urusan baik itu belajar atau pun melakukan kerjaan. Oleh karena itu dalam segala hal Al-Quran haruslah menjadi acuan dalam bertindak hal-hal yang telah difikirkan sebelumnya. Jadi Al-Quran adalah bagian yang tak tepisahkan dalam hal menuntut ilmu, terutamaa bagi umat Islam.

3. Pesan Akhlak

Pesan padabagian ini berkaitan dengan tingkah laku manusia, segala perbuatan yang menjadikan seorang manusia itu terlihat baik ataupun menjadikan seseorang terlihat buruk baik dari mata manusia ataupun dihadapan Tuhan.¹³ Berikut beberapa pesan akhlak yang terdapat dalam syair Solawat Dulang *Tubuah Nan Salapan*:

a. Perbuatan yang merusak kesucian nyawa

<i>bahasonyo nyawa suci samparano</i> <i>dahulu suci yotaatnyo nyato yo kumuahnyo nyawa kudian dek</i> <i>diri</i>
bahwasanya nyawa suci sempurna dahulu suci karna taaatnya nyata, kotornya nyawa kemudian karena diri

Sesungguhnya syair ini mengisyaratkan bahwa perbuatan manusia yang menjadikan nyawa atau ruh kita menjadi kotor, yaitu perbuatan yang tercela yang melanggar aturan Tuhan. Perbuatan ini lah yang disebut akhlak tercela yang akan merusak kesucian nyawa yang diciptakan Tuhan. Pada bagian ini tersirat pesan akan menjaga perbuatan dan diri dari akhlak buruk yang akan merusak kesempurnaan dan kesucian nyawa kita.

Perbuatan manusia akan menjadikan nyawa yang telah diberikan Allah memiliki sifat, baik itu sifat buruk maupun sifat yang baik, baik tetap bersih atau menjadi kotor. Nyawa digambarkan sebagai sesuatu yang murni tanpa cacat dan suci sempurna ketika pertama kali diciptakan Allah. Kesucian nyawa hanya sementara hingga perbuatan manusia merusaknya hal ini disifati manusia oleh Tuhan dengan akal dan nafsu. Kebiasaan manusia menggunakan nafsunya dahulu daripada akalnya dan kebiasaan itulah yang akan menjadikan nyawa yang semula bersih akan menjadi kotor.

b. Etika dalam berdagang

<i>Musti ka panuah yo isi sukatan yo dagang laibatulak</i> <i>pahalo jalan</i>
Mestinya akaan penuh isi sukatan, dagang akan laku pahala akan datang

¹³Abuddin Nata, *studi islam komprehensif*, (Jakarta : kencana, 2015), h. 151
Vol. 6 No. 2. Oktober 2020

Dalam penggalan syair ini menjelaskan hal yang harus dilakukan dalam melakukan ibadah muamalah yaitu perdagangan. Syair ini menjelaskan ketika dalam urusan perdagangan harus dilakukan dengan cara yang baik dan jujur. Hal itu dilakukan terutama ketika dalam penimbangan, seorang pedagang harus menimbang barang dagangannya dengan kejujuran dan benar dengan tidak mengurangi timbangan untuk mencari untung. Perbuatan yang dilakukan untuk mengurangi timbangan dalam berdagang adalah perbuatan tercela yang dilarang oleh agama.

Sebuah perdagangan yang baik yaitu dengan melakukan penimbangan barang dagangan dengan cara yang benar dan kejujuran maka dengan hal itu akan mendapatkan keuntungan di dunia dan juga pahala sebagai bekal di akhirat. Penimbangan barang pada saat berdagang adalah salah satu hal yang penting dalam membuat usaha perdagangannya akan berhasil. Jika ia jujur saat menimbang maka kebaikan dari kejujurannya akan jadi untung dalam dagangannya sebaliknya jika ia curang dalam dagangannya maka ia pun akan rugi dalam kehidupannya.

Timbangan pada syair ini digambarkan dengan kata *sukat* yang berarti sebuah alat ukur dalam bentuk wadah seperti literan yang digunakan dalam menghitung beras dan semacamnya. Kebiasaan buruk pedagang yang dalam mencari keuntungan adalah melakukan kecurangan dalam timbangannya. Padahal apa yang mereka lakukan itu adalah dosa di hadapan Allah walaupun benar mereka mendapat untung tapi itu hanya di dunia tapi di akhirat mereka akan menerima sebaliknya yaitu siksaan dan kerugian yang besar.

c. Etika dalam mengajarkan ilmu

<i>yo nan guru jangan lah nyo mangicuah</i> <i>yo tarang nan yo paham samparano jujur</i>
guru janganlah menipu jelaskan dengan kejujuran

Menurut syair di atas menjelaskan bahwa ketika menjadi seorang yang memiliki pengetahuan dan ilmu haruslah dibagikan kepada orang lain agar keilmuan itu tetap terpelihara dan berlanjut, namun ketika dalam proses mengajarkan ilmu haruslah dengan berlandaskan kejujuran agar tidak membawa kesesatan dalam berfikir. Mengajarkan ilmu dengan kejujuran adalah sebuah keharusan terutama bagi seorang

guru yang menjadi contoh utama bagisiswanya, jika kejujuran tidak diterapkan seorang guru akan membawa bencana kesesatan berfikir yang dahsyat. Proses pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru haruslah dengan jujur, dengan kata lain seorang guru harus mengajarkan ilmu dengan benar dengan tidak mengada-ngada atau kembahongki siswanya.

Kejujuran ibarat sebuah syarat utama dalam menjadi seorang pengajar ilmu. Karena ketika seorang telah memiliki sifat jujur maka sifat kebaikan lain akan mengikutinya. Apabila seorang guru telah melakukan kebohongan maka kebohongan itu akan terus berlanjut. Maka dari aspek kebiasaan yang dilakukan dalam menjadi guru dan menerima guru adalah sifatnya harus jujur dan bertingkahtaku yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan diatas yang telah dipaparkan satu persatu, mulai dari memberikan gambaran umum dari objek penelitian yaitu Solawat Dulang kemudian menganalisis syairnya lagu demi lagu serta menjabarkan pesan-pesan yang terkandung dalam syair Solawat Dulang tersebut maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang akan menjawab tujuan dari penelitian ini.

Secara umum Solawat Dulang Tubuh Nan Salapan yang dibawakan oleh Grup Solawat Dulang Sinar Barapi dan DC 8 menceritakan tentang hubungan antara tubuh jasmani yaitu tubuh yang kelihatan secara fisik melalui indra penglihatan dan tubuh rohani yaitu nyawa yang mendiami tubuh jasmani. Solawat ini menjelaskan proses penciptaan nyawa yang dilakukan oleh Allah bahwasanya semua nyawa yang ada saat ini berasal dari satu cahaya yang disebut Nur Muhammad. Dalam lagu ini juga dijelaskan tentang sebuah perjanjian atau kontrak antara nyawa dengan Allah tentang tauhid yaitu bahwa semua nyawa bertuhan kepada Tuhan Yang Esa.

Pesan keislaman yang terkandung dalam syair Solawat Dulang *Tubuh Nan Salapan* diantaranya sebagai berikut:

1. Pesan Akidah yang terdapat pada syair diatas menjelaskan, *pertama* tentang ketauhidan yaitu perintah untuk bertauhid kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perintah tauhid ini muncul pada keempat lagu yang dibahas dalam penelitian ini. *Kedua* beiman kepada Nabi yakni Nabi Muhammad bahwasanya asal

muasal kehidupan adalah dimulai dari penciptaan Nur Muhammad yang menjadi cikal bakal dari penciptaan nyawa. *Ketiga* percaya akan hari akhir (kematian), kematian adalah satu yang pasti, tidak bisa dihindari maka lagu ini menjelaskan bahwa semua tubuh yang diciptakan Tuhan berujung pada kematian.

2. Pesan Hukum atau Syariat dalam syair ini diantaranya *pertama* perintah untuk menuntut ilmu, pesan ini terdapat pada semua lagu yang menjelaskan pentingnya ilmu dalam kehidupan dunia baik beragama dan bersosial serta untuk kehidupan akhirat. Ilmu menjadi kunci dalam menjalani hidup pada keduanya. *Kedua* perintah untuk belajar Al-Quran, yang sebagai umat Islam adalah satu kewajiban untuk mempelajari kitab suci pedoman hidup umat Islam.
3. Pesan Akhlak pada syair Solawat Dulang tersebut adalah *pertama* perbuatan yang akan merusak kesucian nyawa yaitu perbuatan tercela serta perbuatan yang dilarang oleh Agama. Perbuatan yang melanggar aturan Allah akan berdampak buruk pada tubuh baik itu tubuh jasmani dan rohani. *Kedua* etika dalam berdagang, yaitu dilarang melakukan kecurangan apapun dalam kegiatan perdagangan seperti berbohong kecurangan ketika menimbang barang dagangan. *Ketiga* etika dalam mengajarkan ilmu yaitu tidak boleh melakukan penipuan dan berbohong ketika memberikan ilmu baik dalam hal sebagai guru atau tidak. Syair ini menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki sifat jujur dalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyetti, Amir. *Pemetaan Sastra Lisan Minangkabau*. Padang: Unand Press, 2006.
- Bungin, Burhan. *Metode penelitian social dan ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2015.
- . *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Eka Meigalia, Yerri Satria Putra. "Model Pewarisan Tradisi Lisan Salawat Dulang." *Khazanah Melayu Serumpun Dalam Era Baharu*, 2018: 282-290.
- Ghea Radyssa Aulia, Nurhidayat Santoso. "PUJIAN TERHADAP KEAGUNGAN RASUL DALAM SALAWAEK DULANG." *Konferensi Internasional, bahasa*

- saastra dan budaya daerah Indonesia*. Bogor: Departemen Pendidikan Bahasa Daerah, UPI, 2015. 201.
- Hamidah, Ahmad Syadzali. "ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TENTANG FENOMENA JILBOOBS." *Studi Insania*, 2016: 117-126.
- Irianto, Agus Maladi. "Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi." *NUSA*, 2017: 91-100.
- Jurgen Trabaut, Sally pattinasarany. *Dasar-dasar Semiotik (elementre der semiotik)*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996.
- Kesumah, Dloyana. *Pesan-pesan Budaya Lagu-lagu Pop, Dangdut dan Pengaruhnya Terhadap Prilaku Sosial Remaja Kota*. Jakarta: CV Eka Putra, 1995.
- M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'I, Suisyanto. *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.
- Meigalika, Ega. *Keberlanjutan Tradisi Lisan Minangkabau Salawat Dulang*. Dr Thesis, Jakarta: Universitas Indonesia, 2009.
- Nata, Abuddin. *studi islam komprehensif*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Pradopo, Rahmat Djoko. "Semiotika, Teori metode dan penerapannya." *Humaniora*, 1998: 42-48.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Taufik, M. Tata. *Dakwah Era Digital*. Bandung: PUSTAKA AL-IKHLASH, 2013.
- Zed, Mestika. *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: yayasan obor indonesia, 2004.